

G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index
ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Analisis Altman Z-Core pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Andreas Suhendi*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Lampung
*email: andreashendy19@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: July 14, 2021 Revised: July 29, 2021 Published: July 31, 2021</p> <p>Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Financial distress, Altman Z-Score</p>	<p><i>This research aims to know the financial performance of companies with the Altman Z-Score Model in the Automotive Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The research method used in this study is a descriptive method with data analysis techniques using the financial ratio method. The results showed that PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk and PT. Indospring Tbk is safe from the threat of bankruptcy, while the highest average Z-Score is achieved by PT Selamat Sempurna Tbk and the lowest average Z-Score is achieved by PT Indomobil Sukses International Tbk. Thus, the Company is expected to maintain company liquidity, restructure debt, minimize receivables, increase profit levels and maximize marketing in order to increase sales so that the potential for financial distress in the company can be minimized.</i></p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 14 Juli 2021 Direvisi: 29 Juli 2021 Dipublikasikan: 31 Juli 2021</p> <p>Kata kunci: Kinerja keuangan, Ratio keuangan, Financial distress, Altman Z-Score</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT. Indospring Tbk aman dari ancaman kebangkrutan, Sedangkan nilai rata-rata Z-Score tertinggi dicapai oleh PT Selamat Sempurna Tbk dan nilai rata-rata Z-Score terendah dicapai oleh PT Indomobil sukses International Tbk. Dengan demikian, Perusahaan diharapkan menjaga likuiditas perusahaan, restrukturisasi hutang, memperkecil piutang, meningkatkan tingkat laba serta memaksimalkan pemasaran agar dapat meningkatkan penjualan sehingga potensi financial distress pada perusahaan dapat diminimalisir.</p>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional menandai pesatnya globalisasi. Pada saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk merancang dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan eksistensi para pelaku ekonomi, baik secara individual maupun dalam korporasi. Banyaknya perusahaan dalam industri, ditambah kondisi perekonomian yang semakin sulit, menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan di Industri Otomotif. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Prakoso.2017).

Bidang manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi, karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka pabrik-pabrik manufaktur atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Jika dilihat dari merk-merk mobil yang dijual dan dirakit di Indonesia, mobil-mobil Jepang merupakan mobil-mobil yang tengah memegang nilai penjualan mobil paling tinggi di Indonesia. Hingga akhirnya General Motor pun kembali membuka pabrik setelah menutupnya pada beberapa tahun ke belakang. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat pasar penjualan (domestik) menjadi produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara). Seluruh perusahaan di bidang otomotif, komponen serta aksesoris motor bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Sehingga, setiap perusahaan otomotif mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat untuk persaingan tersebut. Persaingan yang semakin ketat dalam industri otomotif menjadikan masing – masing perusahaan besar menguasai pangsa pasar Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen telah banyak menghasilkan produk yang terjual, sehingga tentunya mendapatkan profit dari hasil penjualan tersebut, namun masih banyak kendala – kendala yang dihadapi perusahaan otomotif dan komponen tersebut. Industri otomotif dan komponen Indonesia adalah salah satu industri yang berkembang sangat pesat, bernilai tinggi dan paling menjanjikan di Indonesia. Walaupun begitu bukan berarti perusahaan-perusahaan yang terdapat di dalamnya bebas dari kendala dan masalah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Masalah yang dialami oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor otomotif adalah adanya kesulitan keuangan yang diakibatkan turunnya penjualan, hal ini berdampak pada sulitnya perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga akan mengganggu operasional perusahaan. Untuk dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dapat diukur

menggunakan rasio lancar. Banyak perusahaan yang telah beroperasi dalam kurun waktu tertentu terpaksa harus berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dikarenakan terus menerus mengalami masalah keuangan di setiap periodenya. Kesulitan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan dalam dua faktor yaitu, kesulitan yang disebabkan dari faktor eksternal dan kesulitan disebabkan dari faktor internal. Dari faktor eksternal seperti terjadi kesulitan bahan baku atau sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melaksanakan proses produksi dan menghasilkan profit, kemudian kesulitan diakibatkan faktor alam seperti terjadinya bencana yang tidak terduga. Sedangkan untuk faktor internal dapat dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar semua hutang-hutangnya dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai mengalami kebangkrutan dan berdampak pada keadaan pailit. *Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan yang dimulai ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran terjadwal (Brigham dan Ernhardt, 2011).

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang *illiquid* dan *insolvable*, di mana suatu perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajiban jangka pendek dan *short term liquidity*-nya dan utang-utangnya yang ada di berbagai tempat yang jatuh tempo atau kewajiban solvabilitasnya. Fahmi (2012:89). Berikut ini terdapat definisi *financial distress* yang berhasil penulis dapatkan, sebagai berikut:

Financial distress dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Hanafi (2011).

Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Dalam menjalankan sebuah bisnis atau perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat tertentu terkadang perusahaan menghadapi kondisi dimana keadaan keuangan tidak stabil dan mengalami kesulitan likuiditas (tidak dapat membayar gaji pegawai, beban bunga yang tinggi, dan sebagainya). Jika hal ini dibiarkan terlalu lama dan berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan kesulitan yang lebih besar dan dapat mengarah pada potensi kebangkrutan.

Menurut Altman (1968) dalam Ardina (2013), *Financial Distress* digolongkan ke dalam empat istilah umum, yaitu (1) *Economic Failure* terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal. Usaha yang mengalami hal tersebut dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemilik dapat menerima tingkat pengembalian (*return*) di bawah tingkat bunga pasar; (2) *Business Failure* seringkali digunakan untuk menggambarkan berbagai macam kondisi bisnis yang tidak memuaskan. *Business Failure* mengacu pada sebuah perusahaan berhenti beroperasi karena ketidakmampuan untuk menghasilkan keuntungan atau mendatangkan penghasilan yang cukup untuk menutupi pengeluaran. Sebuah bisnis yang menguntungkan dapat gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi pengeluaran; (3) *Insolvensi*, berupa *Technical insolvency* yang merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo sebagai akibat dari ketidakcukupan arus kas, dan *Insolvency in Bankruptcy Sense* yang merupakan kondisi dimana total kewajiban lebih besar dari nilai pasar total asset perusahaan. karena itu memiliki ekuitas yang negatif; dan (4) *Legal Bankruptcy* Sebuah bentuk formal kebangkrutan dan telah disahkan secara hukum.

Berdasarkan uraian di atas mengenai definisi dari *financial distress* tersebut maka dalam penelitian ini *financial distress* merupakan “tanda-tanda masalah keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan dan *financial distress* merupakan tahapan ketiga dalam kebangkrutan serta kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.”

Model Altman Z-Score

Analisis Altman’s Z-Score merupakan metode untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan, menggunakan dan mengelola dana yang ada dalam perusahaan. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Edward Altman pada tahun 1968, yang beberapa kali dimodifikasi sesuai kesesuaian sektor pada tahun 1983, 1984, 1993, 1998 2003, 2011 dan 2014. Model Altman (2014) menggunakan *metode Multiple Discriminant Analysis*, yang menghasilkan suatu nilai (score) yang dikenal sebagai Altman Z-score. Score tersebut menunjukkan kondisi perusahaan sehubungan dengan kemungkinan kebangkrutan. Altman menggunakan lima jenis rasio keuangan, yaitu: 1) *working capital to total assets*, 2) *retained earning to total assets*, 3) *earning before interest and taxes to total assets*, 4) *market value of equity to book value of total debts*, dan 5) *sales to total assets*.

Analisis metode kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Metode Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan 25 yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Fungsi diskriminan Z yang ditemukan oleh Altman (Weston & Copeland, 2004:255) dalam (Karina, 2014:23) untuk perusahaan yang belum *go public*.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa metode Altman Z-Score adalah salah satu alat yang diperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dengan suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang dapat menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Rasio-Rasio Keuangan Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score menggunakan berbagai rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan Keuangan. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Kesulitan keuangan tersebut akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan. Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan dalam metode ini. Altman mempergunakan lima jenis rasio, (1) *Working Capital to Total Asset* atau modal kerja dibagi total aset, digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapasitasnya; (2) *Retained Earning to Total Asset* atau laba ditahan dibagi total aset, digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif; (3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* atau laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aset, digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan; (4) *Market Value of Equity to Book Value of Liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku hutang, digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit (*insolvent*); dan (5) *Sales to Total Asset* atau penjualan dibagi total aset, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

Rasio-rasio ini digunakan khusus untuk perusahaan manufaktur yang go public. Perubahan rasio terjadi pada rasio Market Value of Equity to Book Value of Liability atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku hutang menjadi Book Value of Equity to Book Value of Liability atau nilai buku modal dibagi dengan nilai buku hutang yang digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak go public, karena perusahaan jenis ini tidak memiliki nilai pasar untuk ekuitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan evaluasi karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang suatu masalah, kemudian menganalisisnya untuk mendapat suatu kesimpulan. Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang implemementasi kebijakan dan bermanfaat bagi pihak yang membuat kebijakan. Target penelitian ini untuk mengetahui dampak keterlaksanaan kebijakan yang dilakukan pada analisis hasil dengan kriteria implementasi, mencari apa yang telah menyebabkan terjadinya kelemahan, dan kemungkinan adanya faktor lain yang ikut berperan memodifikasi model.

Hal tersebut dilakukan dengan mengolah serta meneliti data-data sekunder yang bersifat gabungan antara data-data *time series dan cross-section*, kemudian dianalisis untuk mendapat kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian (Tristantiyo dan Reshana, 2013). Laporan sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai emiten di BEI tahun 2016 sampai dengan 2018.

Hal ini dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dengan metode Altman Z-score pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif periode 2016-2018. setelah itu langkah terakhir yang dilakukan adalah memberi simpulan dan saran atas hasil analisis yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Website* masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Sub sektor otomotif dengan metode dokumentasi.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan data-data atau informasi tertulis yang dibuat oleh pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut antara lain: (a) Daftar nama seluruh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.sahamok.com, dan (b) Data laporan keuangan masing-masing perusahaan periode 2016-2018 yang diperoleh melalui dan website masing-masing perusahaan.

Studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode mengumpulkan data dari literatur-literatur serta tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini (seperti : artikel, buku-buku, hasil-hasil penelitian dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas).

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini dan beberapa rumusan permasalahan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan mampu menjawab masing-masing rumusan permasalahan yang telah dipaparkan, tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Analisis Statistik Deskriptif

“Metode Deskriptif merupakan Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.” Moh. Nazir (2011:54). Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai suatu masalah, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan meneliti dan mengolah data-data sekunder yang bersifat gabungan antara data-data *time series*, data-data sekunder dimaksud meliputi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai emiten di BEI periode 2016-2018.

Perhitungan Rasio Keuangan

Penelitian ini menggunakan model prediksi Altman dalam memprediksi potensi *financial distress*. Berikut ini variabel-variabel yang diukur dengan rasio keuangan yang digunakan:

a. Working Capital/TotalAsset

Working Capital to Total Assets adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya (untuk mengukur likuiditas perusahaan). Rasio ini digunakan dalam model Altman. Perhitungan rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Retained Earnings/TotalAsset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan (mengukur profitabilitas perusahaan). Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio ini digunakan dalam model Altman. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara:

$$\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Earning Before Interest and Taxes/TotalAsset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini digunakan dalam model Altman Rumus perhitungannya:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Market Value of Equity/Book Value of TotalDebt*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan dalam model Altman. Perhitungan rasio ini dengan cara:

$$\frac{\text{Harga saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{Total Kewajiban}}$$

e. *Sales/TotalAsset*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio ini digunakan dalam model Altman. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Altman Z-Score yang digunakan untuk memperoleh data Kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur sehingga bisa di ketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dengan rumusnya sebagai berikut :

$$Z = 1,2 \text{ WCTA} + 1,4 \text{ RETTA} + 3,3 \text{ EBITTA} + 0,6 \text{ MVEBVL} + 1,0 \text{ STA}$$

Dimana:

WCTA : *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aktiva)

RETTA : *Retained Earnings to Total Assets* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

EBITTA : *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva)

MVEBVL : *Market Value of Equity to Book Value of debt* (Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang)

STA : *Sales to Total Assets* (Penjualan dibagi total aktiva)

(Hanafi, 2010:656)

Langkah berikutnya adalah melakukan perbandingan dan analisis antara hasil perhitungan dengan kriteria kebangkrutan serta Mengklarifikasikan model *Z-Score* dengan *cut-off* sebagai berikut:

- 1) $Z\text{-Score} > 2,99$ *Non-bankrupt* (kemungkinan gagal terbilang kecil atau dengan kata lain, skor ini meramalkan keberhasilan)
- 2) $2,99 < Z\text{-Score} < 1,81$ *Grey area* (kemungkinan gagal sulit dipastikan)
- 3) $Z\text{-score} < 1,81$ *Bankrupt* (kemungkinan gagal terbilang besar atau dengan kata lain, skor ini meramalkan terjadinya kegagalan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji yang didapatkan pada penelitian ini, didapatkan hasil berupa rekapitulasi penilaian Model Altman *Z Score*, yaitu dengan analisis penilaian model I (Tabel 1), dan analisis penilaian model II (Tabel 2). Analisis penilaian pada penelitian ini digunakan 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Perusahaan pada model I (ASII, AUTO, GJTL) dan Model II (IMAS, INDS, SMSM) memiliki *Z-Score* yang berbeda, dimana pada tiap tahunnya kecenderungan nilai tersebut dapat dihitung dan menghasilkan prediksi kebangkrutan (rekapitulasi Tabel 3).

Tabel 1. Analisis Penilaian Model I

Tahun	Perusahaan					
	ASII		AUTO		GJTL	
	Z Score	Prediksi	Z Score	Prediksi	Z Score	Prediksi
2016	3,05	Sehat	2,19	Rawan	1,67	Estimasi Bangkrut
2017	3,11	Sehat	2,33	Rawan	1,41	Estimasi Bangkrut
2018	2,81	Rawan	2,41	Rawan	1,34	Estimasi Bangkrut
Rata-rata	2,99		2,31		1,47	

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Analisis Penilaian Model II

Tahun	Perusahaan					
	IMAS		INDS		SMSM	
	Z Score	Prediksi	Z Score	Prediksi	Z Score	Prediksi
2016	-36,9	Estimasi Bangkrut	1,85	Rawan	5,10	Sehat
2017	13,8	Sehat	2,2	Rawan	5,9	Sehat
2018	24,86	Sehat	2,68	Rawan	5,58	Sehat
Rata-rata	0,59		2,24		5,54	

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Tabel Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
PT. Astra International Tbk (ASII)	Bangkrut	Sehat	Rawan
PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)	Rawan	Rawan	Rawan
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
PT. Indospring Tbk (IDMS)	Rawan	Rawan	Rawan
PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSS)	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data Diolah

Setelah menganalisis data keuangan 6 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Model Analisis Altman *Z-Score*, Dapat Diketahui Bahwa Nilai Variabel X1 (Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset), X2 (Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset), X3 (Rasio EBIT terhadap Total Aset), X4 (Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Total Utang) sangat mempengaruhi hasil nilai *Z-Score*. Secara umum, hasil dari nilai *Z-Score* keenam perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik karena rata-rata Perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam kategori bangkrut dan *grey area*. Hanya satu perusahaan saja yang secara stabil berada dalam kategori sehat. Akan tetapi perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun diteliti bukan berarti perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, hal ini hanya sebagai

peringatan bagi perusahaan tentang kondisi perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang serta melakukan perbaikan kinerja dan manajemen pada perusahaan.

Dengan melihat hasil analisis data di atas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia maka hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Astra International Tbk

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT. Astra International Tbk Selama tahun 2016 dan 2017, PT. Astra International Tbk berada di posisi sehat dengan klasifikasi nilai *Z Score* diatas standar yaitu $3,05 > 2,99$, maka perusahaan mempunyai peluang kecil dalam kebangkrutan. Kemudian nilai *Z score* pada tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 0,06. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan deviden dan penjualan sehingga profit perusahaan juga meningkat.

PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2016 - 2018 berturut-turun PT. Astra Otoparts Tbk berada di posisi rawan bangkrut atau bisa dikatakan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* pada tahun 2016 sampai dengan 2018 berada di antara $1,81 \leq Z \leq 2,99$. Rendahnya *Z-Score* pada perusahaan ini disebabkan modal kerja menurun, dengan interpretasi bahwa Perusahaan dalam menjamin modal kerja yang dibutuhkan kondisinya tidak stabil, yang berdampak pada turunnya produktifitas.

Dengan optimalisasi keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan jumlah penjualan, meningkatkan laba perusahaan dan memperpanjang utang jatuh tempo atau dengan cara komposisi dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2016 - 2018 Tahun 2016-2018 berturut-turun PT. Gajah Tunggal Tbk berada di posisi perusahaan yang berpotensi bangkrut. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* pada tahun 2016 sampai dengan 2018 berada di antara $<1,81$. Rendahnya *Z-Score* pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan.

hal ini disebabkan modal kerja menurun, dengan interpretasi bahwa Perusahaan dalam menjamin modal kerja yang dibutuhkan kondisinya tidak baik, yang berdampak pada turunnya produktifitas. Laba mengalami penurunan dan penjualan pada juga tidak mengalami perubahan

yang signifikan, hal ini dapat disebabkan karena pertumbuhan usaha kurang baik dan produktifitas rendah. Sehingga perlu adanya inovasi dalam upaya meningkatkan penjualan, agar laba yang dihasilkan juga meningkat dari tahun sebelumnya.

PT. Indomobil Sukses International Tbk

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT. Indomobil Sukses International Tbk Tahun 2016 PT. Indomobil Sukses International Tbk berada di posisi kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* pada tahun 2016 berada jauh dibawah $<1,81$, rendahnya *Z-Score* pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan, yaitu dalam hal peningkatan laba perusahaan serta penjualan. apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan, perusahaan mungkin akan menghadapi ancaman kebangkrutan pada jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 Perusahaan berada di posisi sehat yang berarti perusahaan memiliki peluang kecil dalam masalah kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Zi* yang berada diatas $>2,99$, Peningkatan *Zi* yang sangat signifikan dari tahun 2017 pada PT. Indomobil Sukses International Tbk menunjukkan bahwa perusahaan sedang memperbaiki kinerja keuangannya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan laba dan penjualan sehingga profit perusahaan juga meningkat.

PT. Indospring Tbk

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT. Indospring Tbk Pada tahun 2017 – 2018 berturut-turun PT. Indospring Tbk berada di posisi rawan bangkrut atau bisa dikatakan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* pada tahun 2016 sampai dengan 2018 berada diantara $1,81 \leq Z \leq 2,99$. Rendahnya *Z-Score* pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan, apabila perusahaan tidak segera melakukan perbaikan, perusahaan dimungkinkan akan menghadapi ancaman kebangkrutan pada jangka pendek maupun jangka panjang. Rendahnya *Z-Score* pada perusahaan ini disebabkan modal kerja menurun, dengan interpretasi bahwa Perusahaan dalam menjamin modal kerja yang dibutuhkan kondisinya tidak stabil, yang berdampak pada turunnya produktifitas.

Optimalisasi keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan jumlah penjualan dan meningkatkan laba perusahaan diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

PT. Selamat Sempurna Tbk

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT. Selamat Sempurna Tbk Tahun 2016-2018 berturut-turut PT. Selamat Sempurna Tbk berada di posisi sehat yang berarti perusahaan memiliki peluang kecil dalam masalah kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Zi* yang berada diatas >2.99 . Di tahun 2016 hingga tahun 2018 perusahaan ini dalam keadaan stabil. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* pada tahun tersebut tetap meskipun sempat mengalami fluktuasi pada nilai *Zi*. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan deviden dan penjualan sehingga profit perusahaan juga meningkat. Hasil perhitungan dengan metode *Altman Z-Score* menunjukkan bahwa perusahaan sedang memperbaiki kinerja keuangannya agar lebih stabil meskipun nilai *Zi* cenderung naik turun. Diperkirakan di tahun yang akan datang perusahaan masih berada di posisi sehat apabila perusahaan terus meningkatkan kinerja keuangannya salah satunya dengan meningkatkan laba perusahaan untuk menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, serta meningkatkan daya tarik investasi supaya investor menanamkan modalnya ke perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dari ke-6 (enam) perusahaan tersebut, 2 (dua) Perusahaan berpeluang besar aman dari ancaman kebangkrutan yang berada pada kriteria *Z Score* > 2.99 . Selain itu, hasil analisis menggunakan analisis *Z-Score*, perusahaan yang mempunyai rata-rata *Z-Score* tertinggi selama kurun waktu 2016-2018 adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Perusahaan yang mempunyai rata-rata *Z-Score* terendah dalam kelompoknya selama kurun waktu 2016-2018 adalah PT Indomobil sukses International Tbk (IMAS) dan masuk dalam kategori perusahaan yang kinerja keuangan kurang baik (*bankrupt*). Penelitian ini menyarankan pada penulis berikutnya bahwa diperlukan dalam melakukan restrukturisasi hutang, dan meningkatkan tingkat laba serta memaksimalkan pemasaran agar dapat meningkatkan penjualan

DAFTAR PUSTAKA

- Abintoro Prakoso, 2017. *Kriminologi dan Hukum Pidana*, Yogyakarta, Laksbang Pressindo.
- Altman, Edward I. 2000. *Predicting Financial, Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta Models*. New York University, Stern School of Business.

- Ardina Nuresa, Basuki Hadiprajitno. (2013). Pengaruh Efektivitas Komite Audit. Terhadap Financial Distress, Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro Vol 2.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston, (2011), *Essentials Of Financial Management*, Edisi Kesebelas, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Defrizal, D. 2017. Analisa Kinerja Keuangan Dan Deteksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Beserta Anak Perusahaan. Penelitian Mandiri Universitas Bandar Lampung.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan, Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Fardaniah, Resbiani. 2015. Pasar Otomotif MEngalami lesu pendapatan laba. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/484386/pasar-otomotif-lesu-darah>, pada tanggal 26 oktober 2019, pukul 16.33 WIB.
- Gaikindo. 2019. Tentang Perusahaan. Diakses pada www.gaikindo.or.id tanggal 26 oktober 2019, pukul 17.05 WIB.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16 No.2.
- Hanafi, Mamduh M. 2011. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Karina, S.D. 2014.” Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.Laporan Akhir. Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Moh. Nazir. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- No Name. 2019. Perusahaan Otomotif, diakses pada www.gaikindo.or.id pada tanggal 26 oktober 2019 Pukul 11:30 WIB.
- Selvia Nur Oktavia, Rusdiah Iskandar, Raden Priyo Utomo, 2018. Analisa Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol 3, No 4.
- Subramanyam, K.R., dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. Diakses pada www.idx.co.id tanggal 25 oktober 2019 pukul 20.30 WIB.
- Yulia, Anggi dan Triyonowati. 2013. Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Rokok *Go Public*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 3, Hal: 1-21.